

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Setiap wanita muslimah memiliki keharusan untuk menjaga dirinya dengan mengenakan jilbab yang merupakan pakaian penutup tubuh wanita tujuannya sebagai penutup *aurat*. Memakai jilbab merupakan salah satu kewajiban yang diterangkan dalam Al-Qur'an, oleh karena itu dengan diwajibkannya wanita muslimah menggunakan jilbab, maka wanita perlu melakukannya karena itu merupakan tindakan yang baik dan berguna untuk diri kita sendiri sebagai pelindung serta menjadi pembeda antara wanita muslim dan non muslim. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 31 :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُرْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

*Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya. (Qs. An-Nur : 31)*

Bukan hanya itu menggunakan jilbab juga berdampak kepada diri kita apabila kita yakin dalam hati menggunakan jilbab maka dapat memberikan kedamaian, kesejukan hati serta dapat mengarahkan tingkah laku, tutur kata dengan baik. "Jilbab merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yakni jalabibb, yaitu pakaian yang menutupi sebagian besar tubuh wanita dari

kepala sampai ke kaki”.<sup>1</sup>

Jilbab merupakan atribut yang digunakan wanita muslim, pengertian dari jilbab dalam tulisan ini akan dibatasi pada kerudung atau pakaian yang longgar, lebar yang menutup dari kepala hingga dada serta seluruh *aurat* wanita. Ketika wanita muslimah keluar rumah mereka harus mengenakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan dan syarat yaitu pakaian yang islami. “Wanita muslimah yang memiliki kesadaran dan keteguhan hati seperti inilah yang bisa meramaikan rumah tangga muslim, mendidik generasi utama, mengisi masyarakat dengan para patriot yang hebat, dan Alhamdulillah, para wanita yang seperti ini banyak jumlahnya”.<sup>2</sup> Banyak kita temui wanita di lingkungan kita sekarang banyak yang menggunakan jilbab, apalagi sekarang banyak yang menggunakan jilbab yang besar dan longgar.

“Kewajiban mengenakan jilbab bagi wanita muslim tidak serta merta membuat mereka mengenakan jilbab.”<sup>3</sup> Tentu di sini jilbab sarat makna dalam beragam konteks. Jilbab bukan saja sekedar kewajiban, tapi simbol kultural yang bisa membedakan komunitas santri dengan komunitas lainnya. Di sisi lain, pemakaian jilbab juga dianggap sekedar *mode* busana, karena tuntutan pasar ataupun sebagai strategi untuk menampilkan spiritual atau bahkan hanya sebagai pencitraan saja. Berjilbab tidak hanya mementingkan pada nilai seni,

---

<sup>1</sup> Haya Binti Mubarak Al Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Bekasi: Darul Falah, 2010), 149

<sup>2</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2009), 61

<sup>3</sup> Titik Rahayu Dan Siti Fathonah, “Tubuh Dan Jilbab: Antara Diri Dan ‘Liyah,’” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 13, No. 2 (2016): 264.

maupun ukuran, namun lebih menekankan pada perubahan perilaku untuk menuju kebaikan.

Islam sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan perempuan, salah satunya melalui perintah memakai jilbab. Dengan demikian perempuan tidak boleh menampakkan perhiasannya dihadapan lelaki yang bukan mahramnya. Perintah untuk berbusana muslimah yang syar'i dikhususkan untuk kaum perempuan dengan pertimbangan karena yang menjadi pusat perhatian adalah perempuan.

Banyaknya pemakaian jilbab yang telah menjadi bagian dari *mode fashion* di kalangan gadis-gadis remaja. Jilbab ini dikategorikan sebagai fenomena gaya hidup pop dan biasanya jilbab ini dinamakan sebagai jilbab gaul. Para pemakai jilbab gaul ini tidak terlihat sedikitpun tingkat kedalaman dan keyakinan keagamaannya. Karena para pemakainya (umumnya gadis-gadis muda tingkat SMA) tetap mengikuti etika pergaulan para komunitas anak gaul.

Permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan pemakaian jilbab bagi siswi SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro, dalam hal ini terjadi bahwa ada siswi yang melepas jilbab pada saat keluar sekolah atau sudah diluar sekolah kemudian bertemu dengan teman lawan jenis dan pergi ke tempat tongkrongan, hal ini menunjukkan bahwa pemakaian jilbab bagi siswi bukan merupakan upaya sebagai bentuk ketaatan-NYA kepada Allah SWT melainkan sebagai bentuk rasa hormat terhadap teman-temannya pada saat dilingkungan sekolah. Kesenjangan pada permasalahan ini menjadi salah satu bentuk

kepedulian dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang makna pemakaian jilbab bagi siswi.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK pada SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro menjelaskan bahwa pemakaian jilbab bagi siswi disekolah bukan suatu kewajiban melainkan hanya anjuran bagi siswi muslim, jadi bukan suatu paksaan bagi siswi untuk memakai jilbab bagi yang beragama Islam, pihak sekolah juga tidak memberikan aturan secara tertulis tentang pemakaian jilbab bagi siswi yang beragama Islam karena tidak ada jaminan bahwa siswa dan siswi disekolah SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro semua beragama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini secara bertahap pada jam istirahat menunjukkan bahwa siswi di SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro hampir 80% sudah memakai jilbab.

Siswi muslim yang memilih melepas jilbab saat di luar sekolah dan bergerak ke arah pergaulan negatif mungkin mengalami berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mereka. Salah satu faktor utama adalah tekanan sosial dan pengaruh lingkungan sekitar yang mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sejalan dengan nilai dan keyakinan keagamaan mereka. Mungkin ada dorongan untuk tampil sesuai dengan tren mode atau norma sosial yang berlaku di lingkungan di mana mereka berada, dan hal ini dapat mengakibatkan pengorbanan terhadap identitas keagamaan. Selain itu, kurangnya pemahaman atau keterbatasan informasi tentang nilai-nilai agama mereka sendiri juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi pergaulan negatif. Bagi beberapa siswi, pengalaman berpindah dari lingkungan sekolah yang

mendukung praktik berjilbab ke lingkungan sosial yang lebih terbuka mungkin membuat mereka merasa cenderung mengikuti *tren* pergaulan yang berbeda.

Penelitian tentang jilbab ini dikhususkan untuk remaja putri khususnya para remaja yang duduk di bangku SMA dan atau sederajat, dalam penggunaan jilbab yang longgar tidak perlu terlalu berlebihan, yang terpenting kerudung dan pakaian yang dipakai tidak transparan dan tidak ngetat sehingga terlihat bentuk tubuhnya, pemakaian jilbab dengan cara dan keinginan dan *model* jilbab yang berbeda beda digunakan remaja masa kini itu tidak dilarang dengan catatan tidak berlebihan, tidak mencolok, menutupi dada dan niatnya tidak untuk mengundang perhatian atau pamer, memperoleh popularitas, merasa angkuh, dan menyombongkan diri. Jilbab yang digunakan pula tidak tipis dan ketat yang dapat mengundang bukan hanya perhatian tetapi dapat memberikan rangsangan kepada orang yang melihatnya.

Keadaan di Bojonegoro yang telah peneliti amati masih ada remaja menggunakan jilbab dengan memakai pakaian ketat, memakai celana levis, dan ada yang berjilbab dengan menggunakan jilbab yang tipis sehingga terlihat bentuk rambut dan terlihat bagian lehernya, remaja putri di Bojonegoro juga ada yang menggunakan jilbab dengan dislempangkan jilbabnya ke pundak sehingga tidak menutupi dada, ada juga yang tidak konsisten dalam menggunakan jilbab, contohnya ketika sekolah, mengaji, dan menghadiri tablig akbar remaja tersebut menggunakan jilbab, tetapi ketika di sekitaran rumah dan ke warung atau main ke tempat tetangga mereka tidak menggunakan jilbab pada saat di luar rumah.

Peneliti disini mengidentifikasi penggunaan jilbab bagi remaja

dengan baik dan menurut aturan yang telah ditentukan. Penelitian yang penulis lakukan di Bojonegoro masih terlihat banyak remaja yang mengenakan jilbab dengan terbiasa menggunakan jilbab seiring maraknya *fashion*, sehingga seringkali meninggalkan apa manfaat dan kegunaan menggunakan Jilbab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Tesis yang berjudul: **“Studi Analisis Makna Pemakaian Jilbab Perspektif Pendidikan Islam pada Pelajar SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka perlu kiranya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pemahaman pemakaian jilbab pada pelajar SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro?
2. Bagaimana makna pemakaian jilbab pada bagi pelajar SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro?
3. Bagaimana manfaat jilbab pada pelajar SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertulis di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pemahaman pemakaian jilbab pada pelajar SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna pemakaian jilbab pada pelajar SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan manfaat jilbab pada pelajar SMAN 2 dan SMAN 4 Bojonegoro?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Segala tindakan dan perbuatan diharapkan mengandung manfaat baik bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa memakai Jilbab di sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana mengkaji pentingnya makna jilbab dalam kehidupan seorang muslimah.
3. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.
4. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

- a. Guru, sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya dalam urusan moralitas.
- b. *Stakeholder* yang terlibat dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa skripsi yang judulnya mirip dengan judul skripsi ini. Namun demikian penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas motivasi hijab tanpa membahas makna hijab tersebut. Dengan demikian penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dimaksud di antaranya:

Penelitian dalam bentuk Disertasi yang dilakukan oleh Siska Zurtha Faridha yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab (Studi Pada Siswi Kelas X di SMA N 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011-2012)” dengan tahun pengamatan 2012. Mengulas tentang pengaruh perilaku religiusitas terhadap motivasi berjilbab siswi. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara religiusitas siswi terhadap motivasi berjilbab (studi pada siswi kelas X di SMA N 1 Suruh Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2011-2012).

Penelitian dalam bentuk tesis yang dilakukan oleh Ihda Mukhlisah Hasbi dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab dengan Motivasi untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja” dengan tahun



pengamatan 2007. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 58 hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja.

Penelitian dalam bentuk publikasi karya ilmiah yang dilakukan oleh Putri Harumi Saleh dengan judul “Persepsi Masyarakat Dalam Penggunaan Hijab Syar’i” dengan tahun pengamatan 2022. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hijab syar’i adalah pakaian terusan dengan hijab panjang yang tidak menonjolkan bagian tubuh wanita, sangat sederhana dan mudah dipakai. Dan hijab syar’i merupakan pakaian yang sudah sesuai dengan syariat Islam karena pakaian seseorang muslim adalah pakaian yang bisa membuat seorang wanita itu terjaga kesuciannya dan terjaga dari pandangan laki-laki yang bukan muhrimnya.

Penelitian dalam bentuk Disertasi yang dilakukan oleh Dheajeng Thalita Riano yang berjudul “Buka-Tutup Jilbab Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Tindakan Sosial Pada Siswi SMA Dan SMK Di Surabaya) dengan tahun pengamatan 2018 menjelaskan bahwa melalui analisis data diperoleh hasil bahwa fenomena buka tutup jilbab di kalangan remaja khususnya pada pelajar awalnya terjadi karena aturan dari orang tua dan kebiasaan dalam keseharian yang tidak memakai jilbab lalu dipaksakan untuk memakai jilbab menimbulkan rasa ketidaksiapan bagi diri seseorang. Lingkungan pergaulan, tren fashion dan media sosial juga sangat mempengaruhi perkembangan remaja-remaja saat ini. Serta tindakan-tindakan yang para remaja lakukan memiliki makna bagi dirinya yang dapat diarahkan kepada orang lain untuk mendapatkan

perhatian.

Penelitian dalam bentuk publikasi karya ilmiah yang dilakukan oleh Fitriana Sakti dengan judul “Makna Budaya Berjilbab Di Kalangan Siswi (Fenomenologi Jilbab di SMA Negeri 1 Baureno Kec. Baureno Kab. Bojonegoro) dengan tahun pengamatan 2013. Hasil penelitian menjelaskan bahwa jilbab merupakan sebuah pakaian wanita yang terbuat dari kain tebal atau tidak transparan dengan ukuran yang lebar yang bisa menutupi aurat wanita terutama aurat bagian dada dan rambut agar tidak terlihat oleh lawan jenis. Menurut agama jilbab adalah pakaian wajib yang harus di kenakan oleh seorang perempuan untuk menutupi auarat. Namun dalam dunia sekarang jilbab sudah berubah menjadi sebuah aksesoris yang semua orang bisa memakainya tanpa melihat bagaimana sebenarnya jilbab itu di pakai dan apa fungsi dari jilbab itu sendiri. Memakai jilbab hanya dirasa mereka sebuah emosi sesaat tanpa memikirkan pemakaian jilbab itu seperti apa menurut ajaran agama Islam.

Penelitian dalam bentuk publikasi karya ilmiah yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Firdaus tahun 2017 dengan judul “Makna Pemakaian Jilbab(Di SMA Negeri 1 Tamiag Hulu Kabupaten Aceh Tamiang) Meaning Of Use Veil (In SMA Negeri 1 Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kategori makna jilbab yang ada di lingkungan SMAN Negeri 1 tamiang Hulu.Pertama, jilbab sebagai identitas agama.Motivasi yang didapat dari lingkungan keluar mendorong mereka untuk menggunakan jilbab sesuai syariat Islam.Dampak yang terlihat yaitu timbulnya kesadaran mereka untuk menggunakan jilbab bukan hanya di lingkungan

sekolah saja melainkan di luar sekolah maupun rumah. Kedua jilbab sebagai identitas fashion. Motivasi yang mereka dapatkan dari teman membuat merweka menjadi ikut-ikutan meniru fashion yang sedang trendy. Berjilbab bagi siswi berada dalam sebuah proses perjalanan waktu yang juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang membentuknya

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah atau konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah atau konsep dijelaskan adalah istilah atau konsep yang dirasakan akan memberikan penafsiran berbeda dari para pembaca<sup>4</sup>.

Studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa. Sedangkan kegiatan laboratorium, kata analisa atau analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa zat dalam sampel.

Pengertian Jilbab berasal dari kata Jalaba جلاب; jalabib جلاب yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai mata kaki, atau menutupi sebagian besar tubuh dan dipakai diluar seperti halnya baju hujan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi, gambaran

---

<sup>4</sup> Wahid murni, *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan*, (Malang: UM PRESS.2008), hal. 26

masing-masing bab meliputi:

Bab pertama, berisi dasar global mengenai isi penulisan yang dibagi menjadi beberapa sub-bab diantaranya konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan jilbab, meliputi : pengertian dan makna jilbab, hukum perintah berjilbab, kriteria hijab, implementasi pemakaian jilbab, manfaat jilbab dan remaja.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang mencakup sub-bab tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecakan keabsahan temuan.

Bab keempat berisi tentang paparan data yang meliputi: paparan data, reduksi data hasil penelitian, penyajian data penelitian dan temuan penelitian. Bab kelima berisi analisa hasil penelitian yaitu pemahaman pemakaian jilbab, implementasi pemakaian jilbab dan manfaat jilbab. Dan bab keenam berisi penutup kesimpulan serta saran.

UNUGIRI